



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

IMPLEMENTASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH 39 SD NEGERI SUNGAI RAYA

Ihsan Nurhakim¹⁾, Anita²⁾

1) IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia
E-mail: Ihsannurhakim@gmail.com

2) SDN 39 Sungai Raya, Sungai Raya, Indonesia
E-mail: anitanurhakim336@gmail.com

Abstract. This study was left behind due to a few identified lingkungan problems at Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya, namely a siswa-peduli lingkungan problem. The purpose of this study is to examine how well the curriculum of the school is helping the didiks of SD Negeri 39 Sungai Raya to literate their surrounding environment. This study's methodology is quantitative. Sampel di SD Negeri 39 Sungai Raya berjumlah 12 guru dan 120 peserta didik di dalam penelitian ini. The only method used in this study is deskriptif kuantitatif. Test sheets, questionnaires, and documentation are used in data collection techniques and instruments. Using descriptive statistics, data analysis methodology. The results showed that the literacy level of the villagers in SD Negeri 39 Sungai Raya was 76% higher than the national average, while the attitude score was 78% higher and the behavior score was 77% higher.

Keywords: Implementation, Literacy environment, Program for Schools

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena teridentifikasinya beberapa permasalahan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Raya, yaitu permasalahan siswa-peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa baik kurikulum sekolah tersebut dalam membantu siswa SD Negeri 39 Sungai Raya dalam melek huruf terhadap lingkungan sekitar. Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel di SD Negeri 39 Sungai Raya berjumlah 12 guru dan 120 peserta didik dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah deskriptif kuantitatif. Lembar tes, angket, dan dokumentasi digunakan dalam teknik dan instrumen pengumpulan data. Menggunakan statistik deskriptif, metodologi analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat melek huruf penduduk desa di SD Negeri 39 Sungai Raya 76% lebih tinggi dari rata-rata nasional, sedangkan skor sikap 78% lebih tinggi dan skor perilaku 77% lebih tinggi.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi Lingkungan, Program Sekolah

Pendahuluan

Isu lingkungan hidup dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mendorong sumber daya manusia yang melek sains (knowledge), literasi teknologi, dan literasi lingkungan. Kemajuan teknologi yang pesat di berbagai bidang memberikan dampak terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Sains dan Teknologi (Iptek) dan literasi lingkungan merupakan dua konsep yang saling terkait dalam upaya melestarikan lingkungan dan planet kita. (Nasution, 2016).

Literasi lingkungan sekolah dapat membantu mengurangi kecanduan perangkat pada siswa. Dengan mempelajari literasi lingkungan, siswa dapat memahami betapa pentingnya berinteraksi dengan lingkungan secara langsung, dan bagaimana menghargai waktu di luar ruangan dan aktivitas

non-elektronik. Hal ini dapat membantu siswa mengurangi waktu yang dihabiskan di depan layar dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar, (Attamimi, H. ., Lestari, Y., Ernawati, R., & Sari, 2021). Sikap positif ini mengajarkan literasi lingkungan kepada siswa, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab karena lingkungan adalah bagian dari kehidupan mereka, memperkuat literasi lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar.

Sikap sadar lingkungan yang baik, kita dapat melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan lebih lanjut (Daniyarti, 2022). Permasalahan lingkungan hidup, dapat diatasi dengan memiliki perilaku ramah lingkungan yang baik dan kemampuan literasi lingkungan yang tinggi dapat membantu kita memahami penyebab permasalahan lingkungan hidup, serta mengembangkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Nurlaela, 2020). Tingkat literasi lingkungan dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain: pengetahuan lingkungan, sikap ramah lingkungan, keterampilan kognitif, perilaku dalam bentuk tindakan nyata, (Hekmah, N., Wilujeng, I., & Suryadarma, 2019). Perilaku positif ditunjukkan seseorang terhadap lingkungan, semakin kecil permasalahan lingkungan yang timbul maka penyelesaian permasalahan lingkungan hidup di masyarakat semakin mudah untuk diselesaikan, (Kusumaningrum, 2018).

Hasil lapangan nyatanya menunjukkan tingkat literasi lingkungan masih dalam kategori rendah, didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada literasi lingkungan untuk pengetahuan 62,5% dan keterampilan kognitif dengan kategori tidak lengkap memperoleh persentase sebesar 71%, dan nilai sikap peduli lingkungan menunjukkan nilai dan kategori baik sebesar 68% dan perilaku awal memperoleh persentase sebesar 70%. Lemahnya kesadaran terhadap lingkungan yang terjadi pada diri siswa, memberikan tanggapan yang kurang baik juga pada sikap peduli lingkungan pada diri siswa. Dalam rangka meningkatkan literasi lingkungan hidup siswa, diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran tentang lingkungan hidup dan membangun kesadaran lingkungan yang baik.

Literasi lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan sikap peduli, empati, dan keaktifan dalam pelestarian lingkungan hidup. Pertama, pendekatan “learning by doing” atau belajar sambil melakukan, Kedua, menampilkan permasalahan nyata yang bersifat kontekstual, Ketiga, melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, oleh karena itu peneliti mengaitkan pengalaman yang terjadi dengan permasalahan lingkungan hidup di sekolah yang ada. program dalam rangka menumbuhkan penguatan literasi lingkungan hidup pada siswa SD Negeri 39 Sungai Raya dengan beberapa program sekolah yang dilaksanakan seperti, Berkebun, Senam Pagi, Pramuka, Kunjungan Perpustakaan, Jumat Bersih dan Sholat Dhuha/Sholat Bersama.

Metode

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif disebut juga sebagai penelitian tradisional karena sudah lama digunakan. (Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, 2020) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan di Penelitian

dilakukan di SD Negeri 39 Sungai Raya, yang terletak di Jl. Merdeka II. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 39 Sungai Raya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen dalam penelitian ini adalah Lembar Angket NEP. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil Penelitian

1. Rancangan/Rencana Program Lingkungan Sekolah

Merancang penerapan literasi lingkungan di sekolah merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang isu-isu lingkungan serta memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat anda ambil untuk merancang penerapan literasi lingkungan di sekolah:

- 1) Menyusun program literasi lingkungan: Mulailah dengan merancang program literasi lingkungan yang komprehensif. Program ini harus mencakup berbagai aspek lingkungan, seperti perlindungan alam, pengelolaan limbah, penghematan energi, keanekaragaman hayati, dan lain sebagainya. Tentukan juga tujuan, jadwal, dan metode pengajaran yang akan digunakan.
- 2) Melibatkan semua stakeholder: Melibatkan semua pihak terkait sangat penting dalam merancang penerapan literasi lingkungan. Melibatkan siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat akan menciptakan iklim yang kondusif untuk membangun kesadaran dan tindakan positif terhadap lingkungan.
- 3) Membuat kurikulum literasi lingkungan: Integrasi literasi lingkungan dalam kurikulum sekolah sangat penting. Identifikasi pelajaran yang relevan dengan isu-isu lingkungan, seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Kemudian, buatlah unit pembelajaran yang menekankan pada aspek lingkungan dan menambahkan bahan bacaan dan aktivitas yang relevan.
- 4) Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif: Gunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, eksperimen, kunjungan lapangan, dan kegiatan praktik langsung. Ini akan membantu siswa untuk lebih memahami isu-isu lingkungan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membangun fasilitas ramah lingkungan: Sekolah dapat menjadi model dalam hal keberlanjutan dengan membangun fasilitas ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengolahan limbah, taman sekolah, dan sistem pengumpulan air hujan. Hal ini tidak hanya akan memberikan contoh nyata tentang praktik lingkungan yang baik, tetapi juga melibatkan siswa dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut.
- 6) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan kampanye lingkungan: Selain pembelajaran di dalam kelas, adakan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan lingkungan, seperti klub lingkungan, kebun sekolah, program penghijauan, atau kampanye pengurangan plastik sekali pakai. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan melibatkan komunitas sekolah serta masyarakat dalam upaya lingkungan.
- 7) Evaluasi dan umpan balik: Selalu lakukan evaluasi terhadap program literasi lingkungan yang telah diimplementasikan. Kumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan staf sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Melakukan evaluasi secara berkala akan membantu

memastikan efektivitas penerapan literasi lingkungan di sekolah. Merancang penerapan literasi lingkungan di sekolah membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari semua pihak terkait. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, Anda dapat menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada kesadaran dan tindakan positif terhadap lingkungan. Data perencanaan Literasi lingkungan sekolah ini diperoleh melalui hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah SD Negeri 39 Sungai Bapak Supadi, S.Pd tentang.

Apa tujuan dari dilaksanakannya program literasi lingkungan ini adalah:

Meningkatkan kesadaran, Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka, seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, kehilangan keanekaragaman hayati, dan masalah limbah. Melalui pemahaman yang lebih baik, siswa akan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan bertindak secara bertanggung jawab terhadapnya.

Bagaimana bapak merencanakan untuk mengintegrasikan literasi lingkungan dalam kurikulum sekolah?

Integrasi literasi lingkungan dalam kurikulum sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa isu-isu lingkungan diberikan perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam merencanakan integrasi literasi lingkungan dalam kurikulum sekolah.

Identifikasi mata pelajaran yang relevan, gunakan pendekatan lintas mata pelajaran. Libatkan siswa dalam kegiatan praktis, Evaluasi dan umpan balik, lakukan evaluasi terhadap pengintegrasian literasi lingkungan dalam kurikulum.

Bagaimana bapak berencana untuk melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam program literasi lingkungan?

Untuk melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam program literasi lingkungan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

Siswa dilibatkan secara langsung dalam program sekolah yang mendukung literasi lingkungan seperti dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan di sekolah, seperti berkebun, senam bersama, kunjungan perpustakaan, jumat bersih, pramuka dan Sholat dhuha/ do'a bersama.

Bagi orangtua dari guru disekolah dibangun komunikasi yang baik dan positif kepada orang tua peserta didik, melalui paguyuban yang dibentuk, para orangtua siswa dapat mendiskusikan kegiatan apa yang dapat ikut membangun gerakan literasi lingkungan melalui program sekolah, seperti penanaman pohon disekitar sekolah, pembuatan tempat sampah dan berkebun.

Apa program sekolah atau proyek yang bapak rencanakan untuk mendukung program ini?

Ada beberapa program sekolah yang coba kita jalankan untuk menuju literasi lingkungan di SD Negeri 39 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Berkebun, Pramuka, Senam Pagi, Kunjungan Perpustakaan, Jumat Bersih, Sholat Dhuha/ Berdoa Bersama.

Melalui aktivitas ekstrakurikuler atau proyek seperti ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk melibatkan diri secara langsung dalam tindakan dan pengalaman yang terkait dengan literasi lingkungan, meningkatkan kesadaran

mereka tentang isu-isu lingkungan, dan mengembangkan keterampilan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Apa tantangan yang bapak hadapi dalam merancang dan melaksanakan program ini, dan bagaimana Anda berencana untuk mengatasinya?

Dalam merancang dan melaksanakan program literasi lingkungan, beberapa tantangan yang mungkin dihadapi adalah:

Kurikulum yang Padat, Keterbatasan Sumber Daya, Kesadaran dan Keterlibatan, Keberlanjutan Program, Evaluasi dan Penilaian. Dengan kesadaran akan tantangan-tantangan ini, perencanaan yang matang, kolaborasi yang kuat, dan keterlibatan semua pihak terkait, program literasi lingkungan dapat berhasil diimplementasikan dan memberikan dampak yang positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Bagaimana bapak akan memastikan keberlanjutan program literasi lingkungan ini dalam jangka panjang?

Untuk memastikan keberlanjutan program literasi lingkungan dalam jangka panjang, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Penanaman Kesadaran, Integrasi ke dalam Kurikulum, Dukungan dari Pihak Sekolah, Kolaborasi dengan Pihak Eksternal, Melibatkan Siswa dan Orang Tua, Evaluasi dan Pembaruan: Dengan pendekatan ini, program literasi lingkungan dapat menjadi bagian yang berkelanjutan dalam pendidikan sekolah dan berdampak positif dalam jangka panjang terhadap kesadaran dan tindakan terhadap lingkungan.

Apa harapan bapak terhadap dampak program ini terhadap siswa dan komunitas sekolah?

Harapan saya terhadap dampak program literasi lingkungan ini terhadap siswa dan komunitas sekolah adalah:

Kesadaran Lingkungan yang Meningkat, Perilaku Berkelanjutan, Keterampilan Hidup, Keterlibatan Orang Tua, Komunitas Sekolah yang Peduli Lingkungan: Dampak Positif pada Lingkungan Sekitar: Dengan harapan-harapan ini, program literasi lingkungan diharapkan dapat membentuk siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan, serta menginspirasi perubahan positif dalam komunitas sekolah dan masyarakat secara luas.

2. Implementasi Program Sekolah

Program sekolah yang ada di SD Negeri 39 Sungai Raya adalah sebagai berikut:

a. Gerakan Berkebun,

Kegiatan ini adalah yang paling khas dimiliki SD 39 Sungai Raya. Setiap siswa pada Semua jenjang kelas diajarkan dari cara menanam, merawat dan memanen hasil kebun sendiri.

Dengan menggabungkan praktek berkebun dan pemahaman tentang peran siswa dalam menjaga lingkungan, program berkebun dalam program literasi lingkungan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti dan mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1. Gerakan Berkebun

b. Senam Bersama,

Senam Bersama yang dilakukan setiap Kamis pagi dipimpin oleh ibu Iin Adriani, S.pd. beliau menggunakan lagu-lagu populer ataupun lagu kedaerahan yang disukai anak-anak untuk mengiringi gerakan senam yang dikoreografi sendiri. Senam pagi merupakan kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa. Selain itu, melalui senam pagi yang dilakukan di lingkungan luar ruangan, siswa juga dapat mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam. Senam pagi dapat menjadi momen untuk menghargai keindahan alam sekitar dan memupuk rasa keterkaitan antara manusia dan lingkungan.



Gambar 2. Gerakan Senam Bersama

c. Jumat Bersih,

Kegiatan Jumat bersih adalah kesempatan bagi siswa untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Mereka dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, membuang sampah dengan benar, dan merawat lingkungan. Kegiatan ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa.



Gambar 3. Gerakan Jumat Bersih

d. Kunjungan Perpustakaan,

Program kunjungan ke perpustakaan dapat menjadi bagian penting dalam mewujudkan literasi lingkungan. Berikut adalah beberapa cara di mana program kunjungan ke perpustakaan dapat mendukung literasi lingkungan: Penyediaan Bahan Bacaan: Perpustakaan seringkali memiliki koleksi buku, majalah, jurnal, dan materi lain yang terkait dengan isu-isu lingkungan, keberlanjutan, alam, dan ekologi. Dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan, siswa dapat memiliki akses langsung ke sumber daya literatur yang relevan dan terbaru tentang topik-topik ini. Mereka dapat membaca buku-buku tentang pelestarian lingkungan, energi terbarukan, perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan topik lainnya yang terkait dengan literasi lingkungan.



Gambar 4. Gerakan Kunjungan Keperpustakaan

e. Pramuka

Kegiatan pramuka di SD Negeri 39 Sungai Raya dilakukan setiap hari Sabtu jam 13.00 sampai 14.00 Wib. Seluruh siswa siswi dibagi menjadi dua golongan yaitu siaga dan penggalang. Tiap golongan akan memiliki kegiatan berbeda dibimbing guru sekolah yang menjadi pembina secara bergantian. Gerakan Pramuka memiliki pendekatan yang kuat terhadap pendidikan lingkungan. Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat belajar tentang kemampuan bertahan hidup di alam, keberagaman hayati, pengelolaan lingkungan, dan pentingnya pelestarian alam. Pramuka juga dapat mengajarkan nilai-nilai kepedulian, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 5. Gerakan Pramuka

f. Sholat Dhuha dan Doa Bersama

Bagi murid beragama islam, SD Negeri 39 Sungai Raya mengharuskan siswanya sholat dhuha pagi sebelum belajar. Setelahnya juga mereka diajak untuk berdoa Bersama, sedangkan bagi nonmuslim, maka diadakan berdoa pagi Bersama dibina oleh staff sekolah beragama nonmuslim.

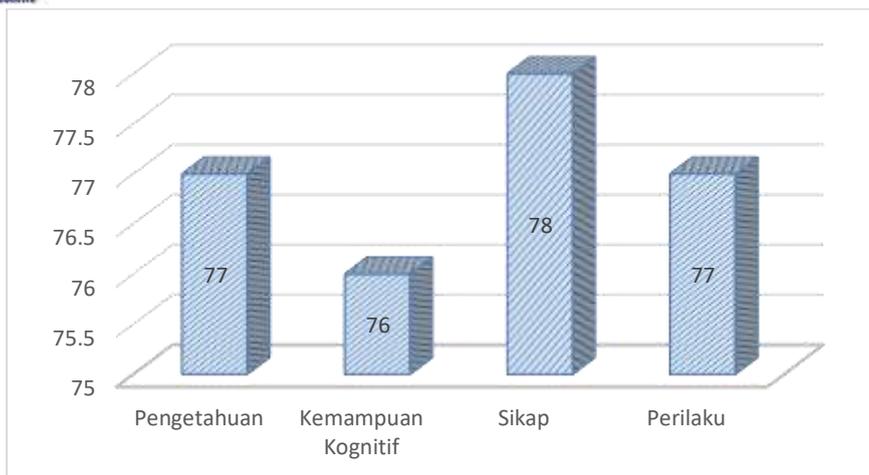
Selain kegiatan fisik dan pengetahuan, penting juga untuk memperkuat dimensi spiritual dalam literasi lingkungan. Sholat Dhuha dan doa bersama dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta dan merenungkan hubungan mereka dengan alam semesta. Melalui doa dan refleksi, siswa dapat mengembangkan sikap syukur, kesadaran, dan rasa hormat terhadap alam.



Gambar 6. Gerakan Sholat Dhuha dan Doa Bersama

3. Dampak Implementasi Program Sekolah Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik

Kemampuan literasi lingkungan peserta didik umumnya dapat diukur melalui empat indikator utama: pengetahuan, kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing indikator: Hasil penelitian kemampuan literasi lingkungan peserta didik di sd Negeri 39 Sungai Raya disajikan pada Gambar 1



Gambar 7. Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik di SD Negeri 39 Sungai Raya
Sumber: Peneliti, 2023

1. Pengetahuan

Indikator pengetahuan mencakup pemahaman peserta didik tentang isu-isu lingkungan, konsep-konsep, fakta, dan informasi terkait lingkungan. Ini mencakup pemahaman tentang keragaman hayati, pemanasan global, perubahan iklim, polusi, sumber daya alam, dan topik lainnya yang terkait dengan lingkungan yang memperoleh persentase 77% dengan kategori baik. Pengetahuan ini dapat diukur melalui tes pengetahuan, pertanyaan terbuka, atau tugas tertulis peserta didik di SD Negeri 39 Sungai Raya.

2. Kemampuan Kognitif

Indikator kemampuan kognitif mencakup kemampuan peserta didik untuk menerapkan pemikiran kritis, analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah terkait dengan isu-isu lingkungan dengan besar persentase 76%. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi, data, grafik, dan sumber daya lingkungan sebesar 74%. Kemampuan ini dapat diukur melalui studi kasus, proyek penelitian, atau tugas yang melibatkan pemecahan masalah lingkungan sebesar 78%. Hasil kognitif peserta didik SD Negeri 39 Sungai Raya, secara keseluruhan nilai kognitif memperoleh rata-rata 76% dengan kategori sedang.

3. Sikap

Indikator sikap mencakup sikap, nilai-nilai, dan keyakinan peserta didik terhadap lingkungan memperoleh persentase 79%. Ini mencakup apresiasi, perhatian, dan kepedulian terhadap alam, keberlanjutan, konservasi sumber daya, dan perlindungan lingkungan memperoleh 78%. Sikap ini dapat diukur melalui kuesioner atau penilaian skala sikap yang dirancang khusus. Hasil rekapitulasi rata-rata keseluruhan 78%. Hasil presentase ini masuk dalam kategori baik untuk kemampuan literasi lingkungan peserta didik di SD Negeri 39 Sungai Raya.

4. Perilaku

Indikator perilaku mencakup tindakan nyata peserta didik dalam menjaga, melestarikan, dan berkontribusi terhadap lingkungan memperoleh 77% dengan kategori baik. Ini mencakup tindakan seperti mengurangi limbah, menghemat energi, daur ulang, berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, dan mengambil langkah-langkah praktis lainnya untuk mempromosikan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan

literasi lingkungan dari peserta didik di SD Negeri 39 Sungai Raya melalui angket yang sudah disebarakan dalam kategori baik.

Pembahasan

1. Rancangan/Rencana Program Sekolah

Untuk menyusun rancangan atau rencana program Adiwiyata yang berjalan dengan baik, lancar, dan mencapai tujuan yang diinginkan, Menurut (Taufiqurokhman, 2008) perencanaan adalah suatu proses penting dalam mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Dengan merumuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, perencanaan membantu memastikan bahwa kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan yang baik dan terstruktur akan memberikan arah yang jelas dan membantu memastikan efektivitas program/kegiatan. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan dan berkolaborasi untuk mencapai hasil terbaik.

Literasi lingkungan pada tingkat yang lebih tinggi mencakup pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan, serta melibatkan sikap, kepedulian, moral, dan etika dalam kaitannya dengan lingkungan. Kemampuan analisis data dan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang berdasarkan fakta dan bukti juga penting dalam literasi lingkungan dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Ini memungkinkan individu dapat memahami isu-isu lingkungan secara holistik, mengevaluasi informasi yang ada, dan mengembangkan pendapat yang terinformasi tentang masalah lingkungan (Idrus, S. W. Al, & Rahmawati, 2021). Beberapa kegiatan di SD Negeri 39 Sungai Raya antara lain berkebun, senam pagi, berkunjung ke perpustakaan, jumat bersih, pramuka dan sholat dhuha, mengenalkan siswa pada edukasi tentang sampah dan pengelolaannya, mengurangi penggunaan kertas, mengenalkan program bank sampah, menanam pohon, pendayagunaan sumber daya alam dan energi, serta mengaitkan literasi lingkungan dengan nilai-nilai keyakinan atau ajaran agama merupakan langkah yang sangat efektif dalam menumbuhkan literasi lingkungan pada siswa. Cara-cara tersebut secara langsung melibatkan siswa dalam tindakan nyata menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya dan merupakan wujud nyata bagaimana kita menjaga ciptaan Tuhan sebagaimana yang diajarkan dalam agama (Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, 2021).

Beragam pendekatan untuk pembelajaran literasi lingkungan sangat penting untuk memastikan keterlibatan siswa dan memenuhi gaya belajar yang berbeda. Metode yang Anda sebutkan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbantuan media, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, eksploratif, dan berkolaborasi dalam mempelajari masalah lingkungan, (Kaya, V. H., & Elster, n.d.2019).

Pembelajaran Berbasis Proyek: Melibatkan siswa dalam proyek nyata yang terkait dengan masalah lingkungan tertentu. memecahkan masalah lingkungan, Pembelajaran Berbantuan Media: Menggunakan media seperti video, gambar, atau presentasi yang relevan dengan masalah lingkungan untuk memperkaya pemahaman siswa. Media ini dapat memberikan informasi tambahan, contoh kasus, atau ilustrasi yang mendukung pembelajaran dan merangsang minat siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler: Libatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan

dengan lingkungan, seperti kelompok lingkungan sekolah atau klub lingkungan. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aksi nyata, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan sosial dan kepedulian lingkungan, program pramuka, membudayakan hidup sehat dengan mengikuti senam pagi, serta mempelajari dengan sepenuh hati karunia yang diberikan oleh Allah SWT seperti keseimbangan lingkungan yang bersih dan sehat, dalam menunjang kegiatan yang dilakukan, melalui ibadah subuh (Dhuha)/doa bersama untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan literasi lingkungan (Hanafi, Y., Aprilia, N., Nurusman, A. A., Purwanto, A., Nadiroh, N., & Budi, 2021).

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran peduli lingkungan pada anak dapat mencapai hasil yang positif. Meningkatnya pemahaman anak tentang bahaya sampah plastik, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan mengurangi penggunaan plastik setiap hari menjadi indikator keberhasilan pendekatan literasi lingkungan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang cara mengolah sampah plastik menjadi bahan kerajinan yang bernilai ekonomis dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah plastik (Maslamah, A., Agustina, N., & Nurozi, 2021).

Selain hasil penelitian tersebut, penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan literasi lingkungan telah dilakukan, meskipun belum terprogram secara khusus menggunakan program sekolah Adiwiyata atau penguatan literasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk pengembangan dan integrasi program literasi lingkungan yang lebih terstruktur dan tepat sasaran dalam konteks pendidikan sekolah (Patrisiana, P., Dike, D., & Wibowo, n.d. 2020).

Penelitian yang menyoroti pentingnya mengembangkan literasi lingkungan sejak dini pada siswa sekolah dasar memberikan dorongan yang kuat untuk memasukkan literasi lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan (Pursitasari, I. D., Nugraha, F., & Permanasari, 2021). Melalui penanaman literasi lingkungan sejak dini, diharapkan siswa menjadi agen perubahan aktif yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan.

Dengan mengintegrasikan literasi lingkungan dalam pembelajaran, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah lingkungan, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dan dampak tindakan individu terhadap lingkungan. Selain itu, literasi lingkungan juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap peduli, bermoral dan beretika terhadap lingkungan.

2. Implementasi Program Sekolah

Peningkatan kualitas dan kelancaran pelaksanaan program penumbuhan literasi lingkungan di SD Negeri 39 Sungai Raya memang membutuhkan upaya yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi: Pemanfaatan waktu luang siswa. Kreativitas guru: Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan guru. Kualitas kurikulum dan buku teks: Keterlibatan keluarga: Dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah melalui kebijakan yang mendukung, sumber daya yang cukup, dan program-program yang terorganisir dengan baik, mereka dapat memberikan dorongan

yang signifikan dalam pengembangan literasi lingkungan di sekolah dan masyarakat secara luas (Oktrisma, 2020). Dengan menggabungkan semua upaya ini, diharapkan program penumbuhan literasi lingkungan di SD Negeri 39 Sungai Raya dapat terus meningkatkan kualitas dan memberikan dampak yang positif pada pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan.

Peran guru dan peserta didik untuk mencapai literasi lingkungan yang lebih baik, dukungan dari berbagai pihak sangat penting, termasuk pemerintah, perusahaan, dan lembaga non-pemerintah. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan literasi lingkungan melalui program sekolah seperti: kurikulum sekolah, pelatihan guru, kegiatan ekstra kurikuler, kolaborasi dengan lembaga masyarakat, serta penggunaan media baik secara elektronik, cetak maupun sosial, hal ini menjadi strategi dalam mengimplementasikan penumbuhan literasi lingkungan melalui program sekolah (Kaya, V. H., & Elster, n.d.2019), program yang ada antara lain: berkebun, senam pagi, kunjungan perpustakaan, pramuka, jumat bersih dan Sholat dhuha/ doa bersama. Selain itu juga seluruh masyarakat sekolah mengelola lingkungan hidup terintegrasi dengan sekolah seperti; mengurangi penggunaan kertas atau tidak menggunakan kertas dalam administrasi sekolah, proses belajar, maupun surat menyurat; serta memberikan pelatihan siswa terkait pengelolaan dan pelestarian lingkungan (Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, 2021).

Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan sikap peduli terhadap lingkungan, mengembangkan locus of control yang internal, dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Nurlaela, 2020). Ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pengalaman langsung, praktik lapangan, diskusi, dan proyek lingkungan (Kurniati, A., Dike, D., & Parida, 2021). Guru juga dapat berperan sebagai model peran dalam menunjukkan sikap peduli dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan (Narut, Y. F., & Nardi, 2019).

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat mengalami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata. Mereka akan belajar tentang konsep lingkungan dengan cara yang lebih praktis, meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan, serta mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Nurlaela., 2020).

3. Dampak dari implementasi program sekolah Terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik SD Negeri 39 Sungai Raya?

a. Pengetahuan

Gambar 1 menunjukkan hasil penelitian dengan persentase 74% menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 39 Sungai Raya memiliki pengetahuan ekologis yang baik mengenai hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya (Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, 2021). Hasil tersebut menggambarkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan literasi lingkungan seperti melalui kegiatan dan praktik langsung di lingkungan sekitar telah membuahkan hasil yang positif. Namun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang menunjukkan rendahnya hasil pengetahuan ekologi siswa, seperti yang disebutkan oleh (Ozsoy, S., Ertepinar, H., & Saglam, 2012).

b. Kemampuan Kognitif

Gambar 1 yang menunjukkan hasil penelitian dengan persentase 42% menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa di SD Negeri 39 Sungai Raya tergolong sedang dalam hal mengidentifikasi masalah lingkungan, menganalisis masalah lingkungan, dan merencanakan pemecahan masalah. Hasil ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam hal literasi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, W. I., Suryawati, E., & Yustina, 2020), yang juga menunjukkan persentase kemampuan kognitif siswa yang rendah mendukung temuan bahwa kemampuan kognitif dalam literasi lingkungan masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. (Rokhmah, Z., & Fauziah, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi lingkungan tanpa melibatkan siswa dalam implementasi dan pemecahan masalah lingkungan dapat menyebabkan kemampuan kognitif yang kurang baik.

c. Sikap

Hasil indikator sikap menunjukkan hasil penelitian dengan persentase 71% menunjukkan bahwa sikap peserta didik di SD Negeri 39 Sungai Raya terhadap lingkungan tergolong baik dalam hal komitmen verbal dan kepekaan terhadap lingkungan. Hasil ini mencerminkan bahwa upaya yang telah dilakukan di sekolah tersebut dalam membentuk sikap peduli lingkungan telah memberikan hasil yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmah, Z., & Fauziah, 2021) yang juga menunjukkan persentase sikap peserta didik yang baik mendukung temuan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan dapat terjadi melalui kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan di sekolah. Melalui pembiasaan dan pengalaman yang positif dalam mengelola lingkungan, sikap peduli lingkungan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang.

Pentingnya kegiatan pengelolaan lingkungan di sekolah sebagai sarana pembentukan sikap peduli lingkungan juga telah dikemukakan oleh (Pratama, A. Y., Marpaung, R. R., & Yolida, 2020). Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan, dan mengembangkan sikap peduli yang positif.

d. Perilaku

Gambar 1 yang menunjukkan hasil penelitian dengan persentase 74% menunjukkan bahwa perilaku peserta didik di SD Negeri 39 Sungai Raya terhadap lingkungan tergolong baik dalam hal komitmen aktual. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut telah menunjukkan tindakan nyata dalam menyikapi permasalahan lingkungan.

Perbedaan hasil penelitian dengan studi yang dilakukan oleh (Nurwidodo, Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K. & Abidin, 2021) yang menunjukkan persentase perilaku peserta didik yang kurang mendukung penemuan bahwa pendidikan dan pengetahuan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Dengan pengetahuan yang baik, siswa dapat mengembangkan perilaku yang sadar terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

Pengetahuan yang diterapkan dalam perilaku memiliki kecenderungan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti yang dikemukakan oleh (Martini, 2019). Dalam konteks literasi lingkungan, pengetahuan yang diterjemahkan menjadi tindakan nyata akan membantu siswa untuk menginternalisasi sikap dan nilai-nilai lingkungan yang positif, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk terus mendorong siswa untuk mengambil tindakan nyata dalam menyikapi permasalahan lingkungan melalui kegiatan sekolah, partisipasi dalam program lingkungan, dan melibatkan mereka dalam pengelolaan lingkungan di sekitar mereka. Melalui pengalaman praktis dan penerapan pengetahuan yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah dan daur ulang sampah, serta menghemat sumber daya alam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 39 Sungai Raya memiliki komitmen yang kuat dalam penumbuhan literasi lingkungan. Hal ini tercermin dari visi sekolah dan implementasi berbagai program yang mendukung pembentukan literasi lingkungan, seperti kegiatan berkebun, senam bersama, kunjungan perpustakaan, jumat bersih, pramuka, dan sholat dhuha/doa bersama. Program-program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan secara langsung, sehingga mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait lingkungan.

Dalam hal kemampuan literasi lingkungan, terdapat empat indikator yang meliputi pengetahuan, kemampuan kognitif, sikap, dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri 39 Sungai Raya memiliki tingkat pengetahuan yang baik (77%) dan sikap yang baik (78%) terhadap lingkungan. Selain itu, mereka juga menunjukkan perilaku yang baik (77%) dalam menyikapi permasalahan lingkungan.

Namun, terdapat penurunan dalam kemampuan kognitif peserta didik yang diperoleh persentase sebesar 76% dan diklasifikasikan dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah lingkungan serta merencanakan pemecahan masalah. Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan aspek kognitif dalam pembelajaran lingkungan di sekolah. Secara keseluruhan, SD Negeri 39 Sungai Raya telah mengimplementasikan upaya yang positif dalam penumbuhan literasi lingkungan peserta didik. Namun, perlu terus ditingkatkan dalam mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik serta melibatkan kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan literasi lingkungan.

Daftar Pustaka

- Attamimi, H. ., Lestari, Y., Ernawati, R., & Sari, A. (2021). Penerapan Edukasi Literasi Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Kecenderungan Adiksi Gawai pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD It Insan Qurani Sumbawa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 619–626. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/330>
- Daniyarti, W. D. (2022). Pendidikan Literasi Lingkungan sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.43>

- Hanafi, Y., Aprilia, N., Nurusman, A. A., Purwanto, A., Nadiroh, N., & Budi, S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Literasi Lingkungan untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/10.24036/jep/vol5-iss2/604>
- Hekmah, N., Wilujeng, I., & Suryadarma, I. G. P. (2019). Web-Lembar Kerja Siswa IPA Terintegrasi Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.25402>
- Idrus, S. W. Al, & Rahmawati, R. (2021). Analisis Kemampuan Awal Literasi Lingkungan Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.36088/anwarul.v1i1.222>
- Kaya, V. H., & Elster, D. (n.d.). A Critical Consideration of Environmental Literacy: Concepts, Contexts, and Competencies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6).
- Kurniati, A., Dike, D., & Parida, L. (2021). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA Di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Budi Utama.
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>
- Martini, M. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Prolingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Sdn 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, 2(1).
- Maslamah, A., Agustina, N., & Nurozi, A. (2021). Pelatihan Literasi Lingkungan dan Pengolahan Sampah Plastik untuk Kerajinan di SDN Krawitan Yogyakarta. *At-Thullab Jurnal*, 4(1), 373–382. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/18099>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nasution. (2016). *ANALISIS LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA KELAS X DI SAMBOJA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI* [Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia,]. http://repository.upi.edu/26413/1/T_BIO_1406784_Title.pdf
- Nurlaela., A. &. (2020). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761–769. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>
- Nurlaela, A. &. (2020). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761–769. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.243>
- Nurwidodo, Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., &, & Abidin, Z. (2021). Nurwidod. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 605–619.

- Oktrisma, Y. oktrisma. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Bahan Ajar Terintegrasi Pendidikan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/jppf.v6i2.108694>
- Ozsoy, S., Ertepinar, H., & Saglam, N. (2012). Can Eco-Schools Improve Elementary School Students' Environmental Literacy Levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2), 1–25.
- Patrisiana, P., Dike, D., & Wibowo, D. C. (n.d.). Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,. *Pelaksanaan Literasi Lingkungan Di SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.*, 5(2), 195–208. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i2.939>
- Pratama, A. Y., Marpaung, R. R., & Yolida, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(1), 56–65.
- Pursitasari, I. D., Nugraha, F., & Permanasari, A. (2021). Disparitas Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar di Kota Bogor. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 15–35. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.17744>
- Rokhmah, Z., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 176–198.
- Safitri, W. I., Suryawati, E., & Yustina, Y. (2020). Environmental Literacy Analysis of Junior High School Students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 116–123.
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976–1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.